

KEABSAHAN PERJANJIAN ARISAN *ONLINE* DITINJAU DARI PASAL 1320 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA.

Oleh

Lompoh Egia Nuansa Pinem, NIM. 1814101047

Program Studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa terkait (1) Legalitas Perjanjian Arisan *Online* Terkait Syarat Sahnya Perjanjian Menurut Pasal 1320 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan (2) Akibat Hukum Apabila Terjadi Wanprestasi Di Arisan *Online*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Peraturan Perundang-Undangan dan Pendekatan Konseptual. Teknik analisis bahan hukum adalah pengolahan bahan hukum yang diperoleh dari penelitian kepustakaan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) menurut hukum perdata, legalitas perjanjian yang ada didalam arisan *online* sah dan mengikat bagi kedua belah pihak yang terlibat didalamnya. Mengacu pada pasal 1320 KUHPer perjanjian di arisan *online* dinyatakan sah secara hukum jika memenuhi persyaratan seperti: kecakapan untuk membuat suatu hal yang untuk perikatan, sepakat bagi mereka untuk mengikatkan dirinya, suatu hal tertentu, dan suatu sebab yang halal. Maka perjanjian di arisan *online* pun berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang melaksanakan arisan tersebut. Untuk memperkuat pernyataan dari pasal 1320 KUHPer sebagai syarat sahnya perjanjian arisan *online* di dukung oleh asas-asas yang ada di perjanjian. Didasarkan oleh Asas kebebasan berkontrak yang menyatakan bahwa kontrak dibuat boleh dengan bagaimanapun bentuknya, mau tertulis dan tidak tertulis. Sepanjang kedua pihak yang membuat perjanjian sama-sama sepakat dan isi dari perjanjian yang akan dibuat tidak sama sekali bertentangan dengan undang-undang dan hukum yang berlaku di masyarakat. (2) Akibat hukum terhadap wanprestasi di arisan *online* berupa ganti rugi, pembatalan perjanjian, peralihan resiko, pembayaran biaya perkara. Namun akibat hukum akan disesuaikan dengan bagaimana si debitur menanggapi tuntutan dari kreditur dan melihat kembali perjanjian yang di sepakati di awal mengenai tanggung jawab oleh owner arisan sebagai penanggung jawab bilamana arisan macet, apakah ditanggung secara bersama sama, apakah menunjuk pengadilan untuk menyelesaikannya.

Kata kunci: Arisan *Online*, Perjanjian, Keabsahan

**SAVING VALIDITY OF THE ONLINE ARISAN AGREEMENT REVIEWED
FROM ARTICLE 1230 OF THE BOOK OF CIVIL LAW**

By

Lompoh Egia Nuansa Pinem, NIM. 1814101047

Law Departement

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze the related (1) Legality of the Online Arisan Agreement Regarding the Terms of Validity of the Agreement according to Article 1320 of the Civil Code and (2) Legal Consequences If Defaults Occur at Arisan Online. The type of research used is normative legal research. The type of approach used is the Legislative Approach and the Conceptual Approach. The technique of analyzing legal materials is processing legal materials obtained from library research. The results of the study show that (1) according to civil law, the legality of the agreement in the online social gathering is legal and binding for both parties involved in it. Referring to article 1320 of the KUHPer, the online diarisan agreement is declared legally valid if it meets the requirements such as: learning something for an engagement, an agreement for them to bind themselves, a certain thing, and a lawful cause. So the agreement on the online social gathering also applies as law for those who carry out the social gathering. To strengthen the statement of Article 1320 of the Criminal Code as a condition for the validity of the online social gathering agreement, it is supported by the principles contained in the agreement. Based on the freedom of contract which states that the contract is made in any form, be it unwritten or unwritten. As long as both parties make the agreement, the agreement and the contents of the agreement to be made are not at all contrary to the laws and laws that apply in society. (2) The legal consequences of default at online social gatherings are in the form of compensation, agreements, risk agreements, payment of court fees. However, the law will be adjusted to how debtors are discussed regarding creditors and look back at the agreement that was caused by the initial responsibility of the owner of the arisan as the person in charge if the arisan fails, whether it is shared together, whether it is seen from the court to resolve it.

Keywords: *Online Arisan, Agreement, Validity*